

Empowered Rubber Village: Implementation of rubber farmer empowerment program in Pagar Dewa Village

¹Dodo Darsono, ²Hendrata Wahyuesa Priambudi*, ¹Agung Rahmat Kurniansyah, ¹Andhita Tarnatania Hidayat, ²Adi Martono, ²Indri Agstenesya

¹PT Perusahaan Gas Negara Tbk, ²PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa

*Email Korespondensi: hendratawahyuesa@gmail.com

Abstract

Pagar Dewa Village is located in Lubai Ulu District, Muara Enim which has natural potential for a vast rubber plantation landscape. In line with these conditions, the majority of people in Pagar Dewa Village work as rubber farmers. However, the benefits of this potential have not been maximally felt by rubber farmers in Pagar Dewa Village. Various problems faced by rubber farmers ranging from rising prices of non-subsidized fertilizers, debt bondage to collectors, limited information owned by rubber farmers, to the risk of forest and land fires that threaten. Responding to these problems, PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Pagardewa Station through its CSR program implemented a community empowerment program based on rubber farmers. The program, entitled Empowered Rubber Village, was started by reviving farmer cooperatives which had experienced an inactive phase for assistance and were able to manage the fertilizer credit system. This program also helps to increase the capacity of rubber farmers by training in seedlings and making organic fertilizers for rubber plants. Furthermore, as the company's contribution in dealing with the risk of forest and land fire disasters, through the CSR program the company contributed to the construction of a reservoir in Hamlet 4, Pagar Dewa Village, one of which functions as a water storage location so that access to water during the emergency response phase can be accessed more quickly. In addition, there is company involvement to provide socialization related to the emergency response phase of forest and land fires.

Keywords: Rubber farmers; community empowerment; CSR

Desa Karet Berdaya: Implementasi Program Pemberdayaan Petani Karet di Desa Pagar Dewa

Abstrak

Desa Pagar Dewa terletak di Kecamatan Lubai Ulu, Muara Enim yang secara potensi alam terdapat bentang alam perkebunan karet yang luas. Sejalan dengan kondisi tersebut, mayoritas masyarakat di Desa Pagar Dewa bekerja sebagai petani karet. Namun adanya potensi tersebut belum dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh petani karet di Desa Pagar Dewa. Berbagai permasalahan dihadapi petani karet mulai dari kenaikan harga pupuk non subsidi, jeratan hutang pada pengepul, keterbatasan informasi yang dimiliki petani karet, hingga adanya risiko kebakaran hutan dan lahan yang mengancam. Menyikapi permasalahan tersebut, PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa melalui program CSR mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada petani karet. Program yang bertajuk Desa Karet Berdaya dimulai dengan menghidupkan kembali koperasi tani yang sempat mengalami fase nonaktif untuk dilakukan pendampingan dan dapat mengelola sistem kredit pupuk. Program ini juga turut meningkatkan kapasitas dari petani karet dengan kegiatan pelatihan pembibitan dan pembuatan pupuk organik untuk tanaman karet. Selanjutnya sebagai kontribusi perusahaan dalam menghadapi risiko bencana kebakaran hutan dan lahan, melalui program CSR perusahaan turut berkontribusi dalam pembuatan embung di Dusun 4 Desa Pagar Dewa yang salah satu fungsinya sebagai lokasi penampungan air sehingga akses air ketika fase tanggap darurat dapat diakses dengan lebih cepat. Selain itu, terdapat keterlibatan perusahaan untuk memberikan sosialisasi terkait fase tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan.

Kata Kunci: Petani karet; Pemberdayaan masyarakat; CSR

Pendahuluan

Pagar Dewa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Perkebunan karet menjadi kenampakan alam buatan yang mendominasi sebagian besar wilayah Desa Pagar Dewa. Selaras dengan kondisi alam di Desa Pagar Dewa, sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani karet. Walau memiliki bentang alam perkebunan karet yang luas, tidak lantas menjadikan seluruh masyarakat Desa Pagar Dewa hidup sejahtera. Petani karet kerap kali terkendala untuk menjalankan kegiatan pertanian, sehingga hasil dari kebun karet dirasakan kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian pemetaan sosial PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa tahun 2022, permasalahan terkait pupuk dan kapasitas petani karet di Desa Pagar Dewa menjadi permasalahan yang berdampak hingga ke sektor ekonomi petani karet (PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa, 2022).

Akses pupuk menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Pagar Dewa terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal. Sistem bayar di muka dinilai memberatkan petani karet untuk mengakses pupuk bersubsidi pada distributor resmi meskipun hal tersebut dibantu melalui kelompok tani. Sebagian masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengakses modal penunjang pertanian terpaksa tidak melakukan pemupukan pada tanaman karet miliknya walau hal tersebut berdampak bagi kondisi kesuburan pohon karet dan getah yang dihasilkan ketika menyadap.

Permasalahan lain yang turut dialami oleh petani karet di Desa Pagar Dewa adalah sistem kredit pupuk kepada pengepul yang justru membuat petani semakin tidak berdaya. Perjanjian sistem kredit pupuk pada pengepul mengharuskan petani menjual hasil panen karet kepada pengepul sehingga petani tidak dapat berbuat banyak ketika hasil panen dibeli dengan harga lebih rendah dibandingkan ketika menjual kepada pengepul yang lain. Potensi Desa Pagar Dewa berupa lahan karet seluas 4500 hektar turut menyimpan masalah lingkungan berupa risiko bencana berupa risiko kebakaran hutan dan lahan. Risiko bencana ini turut diperparah akan kondisi lingkungan di Desa Pagar Dewa yang mengalami kondisi cuaca ekstrim dengan musim kemarau yang semakin Panjang dan semakin kering sehingga semakin memperparah timbulan risiko kebakaran hutan dan lahan (PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa, 2022).

Melalui implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa menanggapi adanya permasalahan yang dialami oleh masyarakat terutama petani karet. Program pemberdayaan masyarakat bertajuk Desa Karet Berdaya, menjadi jawaban untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh petani karet.

Metode

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tindakan dari perusahaan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan pemberdayaan masyarakat (Simorangkir, 2009). Seiring berjalannya waktu perkembangan program *CSR* tidak hanya sekedar sumbangsih atau *charity* semata. Kegiatan dengan pelibatan masyarakat secara dengan pemberdayaan masyarakat yang kini sudah menjadi bagian dari program-program *CSR*. Pemberdayaan secara konsep memiliki arti pembangunan masyarakat dan pembangunan yang fokus kepada masyarakat atau yang sering diartikan *community development and community-based development*. Implementasi pembangunan

masyarakat pada tahap lanjut akan memunculkan pembangunan yang digerakkan masyarakat (Wrihatnolo, 2007)

Implementasi program Desa Karet Berdaya yang dijalankan oleh perusahaan sudah dimulai sejak tahun 2019. Program ini dilaksanakan berlokasi di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Ketika tahap perencanaan program, perusahaan telah melakukan penelitian pemetaan sosial dan untuk mengkaji terkait permasalahan dan potensi yang terdapat di Desa Pagar Dewa. Selain berdasarkan pemetaan sosial, landasan perencanaan dan implementasi program pemberdayaan masyarakat juga telah direncanakan berdasarkan kajian *Rapid Environmental Impact Assessment (REA) in Disaster* sebagai dasar identifikasi dan kajian perencanaan mengenai kebencanaan serta dampak operasional perusahaan di masyarakat (Hauer, 2018) Setelah dilakukan kajian pemetaan sosial dan *REA in Disaster*, maka disusun rencana strategis dan rencana kerja untuk menentukan bagaimana nantinya program ini akan berjalan.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampung Karet yang diimplementasikan di Desa Pagar Dewa merupakan tindak lanjut dari temuan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Pagar Dewa khususnya petani karet. Permasalahan seperti permodalan untuk mengakses pupuk dan obat perawatan, harga karet yang tidak stabil, hasil panen yang kurang memuaskan, hingga permasalahan kredit pupuk kepada pengepul karet yang kerap kali semakin membuat petani tidak berdaya. Program pemberdayaan masyarakat Desa Karet Berdaya berfokus pada penanganan masalah yang dialami sebagian besar masyarakat Desa Pagar Dewa serta pendampingan kelompok binaan.

a. Pendampingan Koperasi Tani Padetra Artomulyo

Pendampingan pengorganisasian koperasi mulai dijalankan mulai tahun 2019 bersamaan dengan pendampingan unit Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Koperasi Tani Patedra Artomulyo pada pembentukannya sudah berada sebelum tahun 2019, namun dikarenakan kurangnya pembinaan dan pendampingan maka koperasi ini sempat mengalami fase nonaktif. Selain aktivitas organisasi yang kurang aktif, koperasi tani masih mengalami kerugian dikarenakan kerjasama dengan perusahaan karet yang kurang maksimal. Menyikapi permasalahan tersebut, PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagar Dewa berupaya untuk membangkitkan kembali kehidupan koperasi tani Padetra Artomulyo. Berbagai kegiatan mulai dijalankan setelah tahun 2019 sebagai upaya pengembangan koperasi tani.

Pendampingan kelompok koperasi terus berjalan hingga di tahun 2022 terdapat perubahan kepengurusan dari Koperasi Tani Padetra Artomulyo. Kini Koperasi Tani Padetra Artomulyo terus berkembang dan terdapat komoditas tambahan yang diperjual belikan seperti pupuk organik, obat pengendali gulma, enzim getah karet, hingga peralatan pendukung pertanian. Kegiatan jual beli yang dijalankan oleh Koperasi Tani Padetra Artomulyo juga terdapat sistem pembayaran kredit untuk pembelian pupuk. Sistem ini dianggap lebih menjawab permasalahan yang ada di masyarakat mengenai kesulitan akses pupuk subsidi dimana para petani harus membayar dimuka untuk mendapatkan akses. Keberlangsungan sistem kredit ini juga dinilai menguntungkan kedua belah pihak baik itu dari pihak koperasi maupun dari para petani. Kredit pupuk yang dijalankan oleh Koperasi Tani Padetra Artomulyo tidak memasang bunga kredit yang tinggi serta para petani yang memanfaatkan kredit pupuk dapat secara leluasa memilih menjual hasil panennya kepada pengepul dengan harga beli yang paling tinggi sehingga para petani lebih diuntungkan dengan kondisi tersebut.

Seiring dengan pendampingan kelembagaan Koperasi Tani Padetra Artomulyo, terdapat dukungan berupa ruko sebagai sarana kegiatan jual beli bahan dan perlengkapan pertanian. Lokasi toko Koperasi Tani Padetra Artomulyo berada di Dusun 4 Desa Pagar Dewa dengan luas bangunan kurang lebih 12 m² berada dekat dengan lokasi akomodasi perusahaan. Secara operasional, Toko Koperasi Tani Padetra Artomulyo buka mulai dari pukul 13.00 hingga 17.00 WIB. Berbagai macam keperluan pertanian mulai dari pupuk, bibit sayuran, peralatan penyadap karet, keranjang penampung karet, dan berbagai macam kebutuhan pertanian tersedia di toko Koperasi Tani Padetra Artomulyo.



Gambar 1 Toko Koperasi Tani Padetra Artomulyo yang menjadi binaan melalui program CSR

(Sumber: Dokumentasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa)

b. Pelatihan pembibitan karet, perawatan pohon karet dan pembuatan pupuk organik

Selain penguatan kelembagaan melalui Koperasi Tani Padetra Artomulyo, PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa turut membantu meningkatkan kapasitas petani karet melalui kegiatan pelatihan bekerjasama dengan Balai Riset Pertanian Karet yang berada di Sembawa, Kabupaten Musi Banyuasin. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani karet dalam berinovasi mulai dari pembibitan hingga pemupukan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen getah karet. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Pelatihan ini mengajarkan kepada petani karet mengenai jenis-jenis bibit pohon karet beserta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari setiap jenis bibit pohon karet. Pemateri juga mengajarkan para petani dalam memilih bibit karet dengan varietas unggulan supaya tidak salah pilih dan tidak mudah tergiur oleh penjual yang mengatasnamakan bibit dengan nama-nama tertentu. Terlihat pada gambar 3 bahwa petani karet diperkenalkan dengan jenis-jenis bibit karet serta dijelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari setiap bibit yang tersedia.



Gambar 2 Pelatihan pembibitan pohon karet beserta pengadaan rumah pembibitan
(Sumber: Dokumentasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa)

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik juga dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan pembibitan dengan menjalin kerjasama bersama Balai Penelitian Karet Sembawa. Selama kegiatan berlangsung, petani karet diajarkan mengenai tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik memanfaatkan beberapa bahan yang dapat ditemui di sekitar lingkungan petani karet, seperti: bonggol pisang, buah maja, air kelapa, gula kelapa, nasi yang sudah tidak dikonsumsi, dan cairan Mikroorganisme Lokal (MOL). Tahapan selanjutnya, bahan-bahan tersebut akan dicampurkan dan dimasukkan kedalam tempat penampungan yang telah dimodifikasi dengan menambahkan selang sebagai jalur masuknya udara. Berdasarkan hasil penelitian terkait studi mikrobiologi dan sifat kimia mikroorganisme lokal (MOL) dengan metode *System of Rice Intensification* dengan bahan bonggol pisang, rebung, buah maja, sisa sayuran dan berbagai bahan lainnya dapat menjadi bahan tambahan sebagai pupuk organik yang semakin membuat tanaman bibit semakin subur (Suhastyo:2011). Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa peserta pelatihan mempraktekkan langsung pembuatan pupuk organik dengan didampingi oleh narasumber pelatihan.



Gambar 3 Pelatihan pembuatan pupuk organik khusus karet
(Sumber: PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa)

Kegiatan pelatihan pembibitan karet dan pembuatan pupuk karet turut didukung dengan fasilitas rumah pembibitan untuk kelompok. Fasilitas rumah pembibitan ini dilengkapi dengan paranet dengan pengurangan cahaya matahari sebesar 70% sebagai penunjang proses pembibitan. Dalam rumah pembibitan ini juga dilengkapi dengan bibit pohon karet sejumlah 200 kantong bibit dengan kategori payung 1, payung 2, dan payung 3. Nantinya sebelum ditanam dan dibudidayakan, bibit pohon karet akan disimpan dalam rumah pembibitan dengan memanfaatkan polybag sebagai tempat penanaman. Selanjutnya bibit pohon karet akan dirawat dan disiram secara instan untuk menunjang pertumbuhan yang lebih maksimal.



Gambar 4 Pengadaan fasilitas rumah pembibitan pohon karet (Sumber: PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa)

c. Pemanfaatan embung sebagai upaya tanggap kebencanaan kebakaran hutan dan lahan karet

Embung Kemiri merupakan hasil dari kerjasama antara pemerintah Desa Pagar Dewa dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa. Pembuatan embung pada awalnya diinisiasi oleh Pemerintah Desa Pagar Dewa yang memiliki gagasan pembuatan lokasi rekreasi di Desa Pagar Dewa yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembuatan embung pada dasarnya ditujukan untuk membendung aliran air sungai yang berada di Dusun 4 Desa Pagar Dewa agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wahana rekreasi hingga budidaya perikanan yang melibatkan masyarakat setempat.

Bentang alam Desa Pagar Dewa sebagian besar didominasi oleh lahan perkebunan berupa karet. Kondisi lingkungan tersebut memiliki risiko yang erat akan kebakaran lahan terutama ketika memasuki musim kemarau. Menyikapi adanya risiko kebakaran hutan dan lahan di Desa Pagar Dewa, keberadaan embung juga berkembang sebagai lokasi penyediaan air ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan terutama di kebun karet. Menyikapi risiko kebakaran lahan perkebunan karet juga dilaksanakan sosialisasi tanggap kebencanaan hutan dan lahan yang melibatkan tim pemadam kebakaran perusahaan dan petani karet di Desa Pagar Dewa mengenai sistem jalur komunikasi tanggap darurat bencana kebakaran dan hutan dan pelatihan pemadaman api secara sederhana.



Gambar 5 Kegiatan sosialisasi tanggap bencana kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan pemangku kepentingan (Sumber: Dokumentasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa)

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dihadiri oleh 50 peserta yang merupakan masyarakat Desa Pagar Dewa sekaligus petani karet. Sosialisasi tanggap bencana dilaksanakan bertempat di Embung Kemiri sebagai wujud representatif pemanfaatan embung yang salah satunya sebagai jawaban atas risiko bencana kebakaran lahan dan cuaca ekstrim di Desa Pagar Dewa. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk – Stasiun Pagardewa, PT PGAS Solution, Pemerintah Desa Pagar Dewa, segenap unsur Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Lubai Ulu, beserta media elektronik lokal di Kecamatan Lubai Ulu.

d. Input, Output, Outcome, dan Impact Program

Implementasi program pemberdayaan masyarakat Desa Karet Berdaya telah dilaksanakan dan dapat dilihat mengenai *input*, *output*, *outcome*, dan *impact* dari implementasi program yang dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Implementasi Program Desa Karet Berdaya

Kategori	Hasil
<i>Input</i>	1. Perubahan Akta Notaris kelembagaan koperasi yang baru
	2. Pemberian modal awal kepada Koperasi Tani Padetra Artomulyo berupa pupuk dan peralatan penunjang pertanian
	3. Kegiatan pelatihan pembibitan dan pembuatan pupuk organik pertanian kepada pengurus dan anggota Koperasi Tani Padetra Artomulyo
	4. Keterlibatan perusahaan dan Pemerintah Desa Pagar Dewa dalam pembangunan embung sebagai wahana ekowisata bagi masyarakat Desa Pagar Dewa dan sekitarnya
	5. Sosialisasi dan pelatihan tanggap bencana bagi masyarakat Desa Pagar Dewa
<i>Output</i>	1. Pengurus Koperasi Tani mendapatkan pendampingan tentang tata kelola organisasi koperasi
	2. Koperasi Tani Padetra Artomulyo memiliki landasan hukum sebagai lembaga koperasi

Kategori	Hasil
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Koperasi Tani Padetra Artomulyo memiliki modal awal untuk menjalankan aktivitas jual beli 4. Kelompok mendapatkan inside mengenai pembibitan dan pembuatan pupuk organik sebagai penunjang kebutuhan pertanian karet 5. Masyarakat memiliki wahana wisata berupa embung 6. Masyarakat mendapatkan sosialisasi mengenai jaringan komunikasi ketika terjadi fase tanggap darurat bencana kebakaran hutan dan lahan
<i>Outcome</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok dapat menjalankan tata kelola organisasi dengan terstruktur dan sistematis 2. Pengurus dapat menjalankan aktivitas bisnis koperasi tani dan menyediakan layanan kredit pupuk bagi anggotanya 3. Kelompok dapat mempraktekkan dan membudidayakan bibit pohon karet dengan kualitas unggul serta dapat memproduksi pupuk organik dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan pohon karet 4. Masyarakat dapat memanfaatkan dan mengelola wahana permainan embung untuk kegiatan wisata 5. Masyarakat memahami alur jaringan komunikasi ketika terjadi fase tanggap kebencanaan kebakaran hutan 6. Masyarakat dapat mengambil tindakan ketika menemui lokasi kebakaran di hutan dan lahan dengan menginformasikan kepada Satgas Karhutla yang berada di tingkat desa
<i>Impact</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok dapat memberikan pelatihan dan pendampingan tata kelola organisasi kepada pengurus koperasi yang baru 2. Koperasi Tani Padetra Artomulyo berpotensi dapat membina kelompok tani yang berada di Desa Pagar Dewa dan sekitarnya 3. Beban pembiayaan pemupukan dan pemeliharaan kebun karet dapat diringankan dengan keberadaan sistem kredit pupuk 4. Aktivitas bisnis koperasi berpotensi dapat menghidupkan komoditas pertanian baru berupa pertanian sayur 5. Kelompok dapat melatih dan melakukan pendampingan kepada petani lainnya mengenai pembibitan, perawatan, dan pemupukan tanaman karet 6. Terdapat dampak lingkungan berupa potensi serapan karbon sebesar 1.680 ton CO₂/ tahun dari lahan pertanian yang membaik 7. Kesejahteraan kelompok berpotensi dapat meningkat dari hasil pemanfaatan bibit karet yang unggul serta menghasilkan komoditas tambahan penjualan di koperasi tani berupa pupuk organik 8. Pengeluaran biaya pemupukan berpotensi dapat dikurangi dengan memanfaatkan pupuk organik 9. Proses pemadaman kebakaran dapat dilakukan lebih cepat karena terdapat sumber air berupa embung

Kategori	Hasil
	10. Terdapat potensi penambahan pendapatan desa dan masyarakat dari aktivitas pengembangan wisata di embung
	11. Terdapat peluang serapan tenaga kerja dan lokasai pemasaran UMKM milik masyarakat

Kesimpulan

Program Karet Desa Berdaya telah diimplementasikan berdasarkan dari kajian pemetaan sosial dan *Rapid Environmental Impact Assessment (REA) in Disasters* sebagai identifikasi mengenai permasalahan serta potensi yang terdapat di Desa Pagar Dewa. Pelaksanaan program didasarkan pada potensi bentang alam yang mayoritas berupa perkebunan karet serta permasalahan yang dialami oleh petani karet mulai dari permasalahan pupuk, jeratan hutang pada pengepul, keterbatasan informasi yang didapatkan oleh petani, hingga risiko bencana kebakaran hutan dan lahan. Implementasi program Desa Karet Berdaya terhitung dimulai sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Secara garis besar, pada Program Desa Karet Berdaya terdapat pendampingan Koperasi Tani Padetra Artomulyo, pelatihan pembibitan karet dan pembuatan pupuk organik untuk karet, serta tanggap kebencanaan melalui sosialisasi dan pelatihan tanggap kebencanaan kebakaran hutan dan lahan yang juga diikuti dengan pemanfaatan embung sebagai sumber air ketika terjadi kebakaran di Desa Pagar Dewa.

Daftar Pustaka

- Hauer, M. (2018). *Guidelines for Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters Version 5*. World: Aon Benfield UCL Hazard Research Centre.
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa. (2022). *Laporan Kajian Rapid Environmental Impact Assessment (REA) PT Perusahaan Gas Negara - Stasiun Pagardewa*. Jakarta: PT Arayya Tama Mandiri.
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk - Stasiun Pagardewa. (2022). *Laporan Pembaruan Pemetaan Sosial di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan*.
- Simorangkir, T. d. (2009). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM RI.
- Suhastyo, A.A. 2011. *Studi mikrobiologi dan sifat kimia mikroorganisme lokal yang digunakan pada budidaya padi metode SRI (System of Rice Intensification)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wrihatnolo, R. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.